Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan
Volume 11, Nomor 4, November 2026
ISSN (Print): 2502-7069; ISSN (*Online*): 2620-8326

Implementasi Strategi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Dalam Meningkatkan Daya Saing Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kabupaten Tegal

Abdul Aziz* & Beni Habibi
Program Studi Magister Pedagogi, Program Pascasarjana, Universitas Pancasakti Tegal, Indonesia
*Corresponding Author: benihabibi@upstegal.ac.id

Article History
Received : July 21th, 2026
Revised : September 28th, 2026
Accepted : October 06th, 2026

Abstract: Persaingan antarsekolah menengah pertama negeri kini kian ketat, seiring meningkatnya tuntutan mutu akademik dan kepercayaan masyarakat, sehingga banyak sekolah mengandalkan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) sebagai strategi peningkatan daya saing. Artikel ini bertujuan menyusun model konseptual implementasi strategi MBS untuk meningkatkan daya saing SMP Negeri di Kabupaten Tegal, sekaligus memetakan faktor pendukung dan penghambatnya. Kajian menggunakan pendekatan kualitatif berupa studi kepustakaan dan telaah dokumen terhadap sembilan kajian empiris MBS yang terbit pada rentang 2018-2025, dilengkapi rancangan pengumpulan data lapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang akan dilaksanakan pada sepuluh SMP Negeri di Kabupaten Tegal, dengan data dianalisis mengikuti model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña. Hasil sintesis menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan partisipasi stakeholder merupakan tema yang paling konsisten muncul sebagai penentu keberhasilan MBS, diikuti oleh otonomi pengelolaan, transparansi, dan inovasi program, dengan kelima pilar tersebut bermuara pada lima indikator daya saing, yaitu prestasi siswa, jumlah pendaftar, reputasi sekolah, program unggulan, dan kepuasan masyarakat. Temuan ini memberi pijakan konseptual bagi kepala sekolah dan pemangku kebijakan untuk merancang strategi MBS yang lebih terarah, sebelum diuji secara empiris di lapangan.

Keywords: daya saing sekolah, kepemimpinan kepala sekolah, manajemen berbasis sekolah, mutu pendidikan, studi kasus.

PENDAHULUAN

Pendidikan menengah pertama menempati posisi strategis dalam menyiapkan peserta didik menghadapi jenjang pendidikan lanjutan maupun dunia kerja. Di tengah arus globalisasi, revolusi industri, dan transformasi digital, sekolah dituntut tidak sekadar menjalankan fungsi administratif, melainkan juga membangun keunggulan yang membuatnya dipercaya oleh masyarakat. Orang tua kini semakin selektif memilih sekolah berdasarkan mutu akademik, fasilitas, prestasi siswa, budaya sekolah, dan reputasi kelembagaan, sehingga persaingan antarsekolah menjadi keniscayaan yang tidak bisa dihindari.

Salah satu pendekatan yang banyak diandalkan untuk menjawab tantangan tersebut adalah Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). MBS memberikan otonomi yang lebih luas kepada sekolah untuk mengatur dan mengelola sumber dayanya sendiri sesuai kebutuhan lokal, tanpa melepaskan diri dari kebijakan pendidikan nasional (Asyibli et al., 2025). Kajian terbaru menegaskan bahwa MBS menjadi strategi alternatif yang relevan untuk meningkatkan mutu pendidikan karena membuka ruang partisipasi aktif warga sekolah dan masyarakat dalam pengambilan keputusan (Asyibli et al., 2025; Haryani et al., 2021). Semangat otonomi ini pula yang menjadi dasar yuridis desentralisasi pendidikan di Indonesia sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Meski demikian, praktik MBS di lapangan masih sangat beragam. Sebagian sekolah berhasil menjadikan MBS sebagai jalan menuju peningkatan mutu dan daya saing, sementara sebagian lain masih terjebak pada pelaksanaan yang bersifat administratif semata. Devi dan Subiyantoro (2021) menemukan bahwa keberhasilan MBS di sekolah menengah pertama sangat bergantung pada kesiapan sumber daya manusia dan konsistensi kepala sekolah dalam menjalankan fungsi manajerialnya. Temuan serupa disampaikan Meilani et al., (2022), yang menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala

sekolah menjadi variabel penentu efektivitas MBS, karena kepala sekolah berperan sebagai penggerak sekaligus penjaga arah kebijakan sekolah.

Selain kepemimpinan, partisipasi warga sekolah turut menjadi faktor yang berulang kali muncul dalam literatur. Haryani et al., (2021) mencatat bahwa implementasi komponen-komponen MBS di sekolah menengah pertama berjalan lebih optimal ketika guru, komite sekolah, dan orang tua dilibatkan secara aktif dalam perencanaan maupun evaluasi program. Sementara itu, dimensi mutu layanan dan inovasi pembelajaran juga terbukti berkontribusi terhadap citra sekolah di mata masyarakat, sebagaimana tampak pada berbagai praktik baik pengembangan media dan model pembelajaran inovatif yang dipublikasikan pada Edukasi: Jurnal Penelitian dan Artikel Pendidikan (Wibowo et al., 2020; Sari et al., 2023; Rahayu et al., 2023), maupun penguatan pendidikan karakter dan gerakan literasi sekolah yang turut membentuk reputasi dan budaya mutu sekolah (Suyitno & Setyawan, 2021; Kurniawati et al., 2023).

Daya saing sekolah menengah dapat dilihat dari berbagai indikator, antara lain prestasi akademik dan nonakademik siswa, kepercayaan masyarakat, kualitas lulusan, inovasi pembelajaran, profesionalisme guru, ketersediaan sarana prasarana, kemampuan menjalin kemitraan, serta reputasi sekolah di masyarakat. Sekolah yang mampu menerapkan strategi MBS secara efektif cenderung lebih cepat berkembang dibandingkan sekolah yang masih bertumpu pada pola manajemen sentralistik. Namun demikian, masih terdapat kesenjangan antara konsep MBS yang ideal dan praktik pelaksanaannya di lapangan, sehingga diperlukan kajian yang memetakan secara sistematis bagaimana strategi MBS dapat dirancang agar benar-benar berkontribusi terhadap peningkatan daya saing sekolah.

Bertolak dari uraian tersebut, artikel ini disusun untuk (1) memetakan pola implementasi strategi MBS yang telah didokumentasikan pada berbagai kajian terdahulu, (2) menyintesiskan pola tersebut ke dalam sebuah model konseptual implementasi MBS untuk meningkatkan daya saing SMP Negeri, dan (3) merumuskan rancangan pengumpulan data lapangan yang akan digunakan untuk menguji model tersebut secara empiris pada SMP Negeri di Kabupaten Tegal. Novelty artikel ini terletak pada upaya mengintegrasikan hasil sintesis literatur ke dalam kerangka model yang siap diuji, sekaligus melengkapi kajian dengan visualisasi pola tema yang muncul pada literatur yang ditelaah, sehingga pembaca memperoleh gambaran yang lebih konkret dibandingkan uraian konseptual semata.

METODE

Kajian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang dilaksanakan melalui dua tahap kegiatan, yaitu studi kepustakaan dan telaah dokumen, dilanjutkan dengan rancangan pengumpulan data lapangan (Sugiyono, 2013).

Waktu dan Tempat Penelitian

Tahap studi kepustakaan dilaksanakan terhadap sembilan artikel dan hasil penelitian empiris mengenai implementasi MBS yang terbit pada rentang tahun 2018 hingga 2025. Rancangan pengumpulan data lapangan akan dilaksanakan pada sepuluh SMP Negeri di Kabupaten Tegal sebagai lokasi penelitian, dengan pelaksanaan direncanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026, menyesuaikan kalender akademik masing-masing sekolah.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh SMP Negeri di Kabupaten Tegal yang telah melaksanakan MBS. Sampel dipilih menggunakan teknik purposive sampling terhadap sepuluh SMP Negeri yang telah melaksanakan MBS, meliputi SMP Negeri 1 Slawi, SMP Negeri 3 Slawi, SMP Negeri 1 Pangkah, SMP Negeri 1 Lebaksiu, SMP Negeri 2 Lebaksiu, SMP Negeri 1 Adiwerna, SMP Negeri 3 Adiwerna, SMP Negeri 5 Adiwerna, SMP Negeri 1 Talang, dan SMP Negeri 1 Kramat. Sekolah-sekolah tersebut dipilih karena memiliki program unggulan, prestasi akademik maupun nonakademik, serta mengalami persaingan nyata dengan sekolah sejenis di wilayahnya. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, komite sekolah, orang tua siswa, dan peserta didik, yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan pemahaman informan terhadap implementasi MBS dan keterlibatannya dalam pengambilan keputusan sekolah (Sugiyono, 2013).

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ditempuh melalui dua tahap. Tahap pertama, sembilan kajian yang dipilih karena membahas langsung tema otonomi sekolah, kepemimpinan kepala sekolah, partisipasi stakeholder, transparansi pengelolaan, atau inovasi program di jenjang sekolah dasar dan menengah, ditelaah secara tematik untuk mengidentifikasi pola yang berulang, kemudian disintesiskan menjadi model konseptual implementasi strategi MBS. Pendekatan sintesis tematik semacam ini lazim digunakan pada studi literatur pendidikan untuk membangun kerangka konseptual sebelum pengujian lapangan (Asyibli et al., 2025). Tahap kedua, model konseptual yang dihasilkan akan diuji melalui pengumpulan data lapangan yang direncanakan dikumpulkan melalui tiga teknik yang saling melengkapi, yaitu observasi terhadap kondisi nyata sekolah (disiplin, budaya mutu, sarana prasarana, dan aktivitas pembelajaran), wawancara semi terstruktur kepada kepala sekolah, guru, komite sekolah, dan orang tua untuk menggali strategi MBS serta pengaruhnya terhadap daya saing, dan dokumentasi terhadap visi-misi sekolah, RKAS, program unggulan, data prestasi, serta jumlah pendaftar. Penggunaan berbagai sumber data ini sejalan dengan pandangan Creswell dan Poth (2018) bahwa kombinasi sumber data meningkatkan kedalaman dan validitas penelitian kualitatif berbasis studi kasus.

Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (2014), yang terdiri atas kondensasi data, penyajian data dalam bentuk narasi, tabel, matriks, dan diagram, serta penarikan kesimpulan. Untuk menjaga keabsahan data, kajian ini akan menerapkan triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi waktu, member check, dan diskusi sejawat. Pada tahap kajian literatur yang telah dilakukan untuk artikel ini, teknik yang sama diterapkan secara analog: kategorisasi tema dilakukan berulang oleh peneliti untuk memastikan konsistensi pengelompokan sebelum disepakati sebagai hasil akhir sintesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Telaah terhadap sembilan kajian empiris mengenai implementasi MBS menunjukkan bahwa lima tema utama secara konsisten muncul sebagai penentu keberhasilan strategi tersebut: kepemimpinan kepala sekolah, partisipasi stakeholder, otonomi sekolah, transparansi dan akuntabilitas, serta inovasi dan program unggulan. Ringkasan sintesis dari kajian-kajian tersebut disajikan pada Tabel 1.

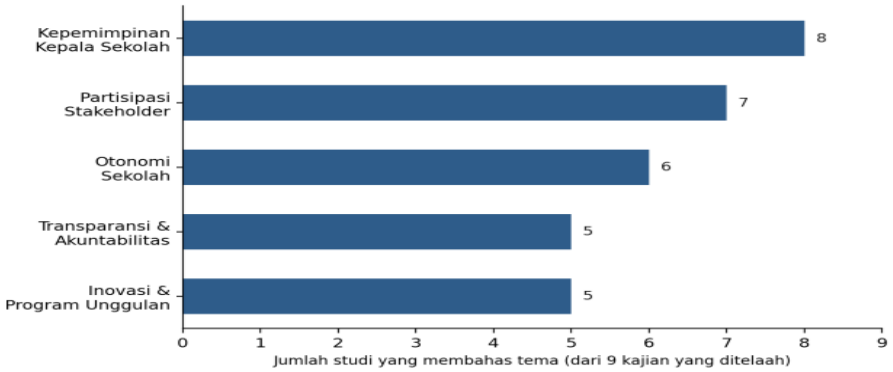
Tabel 1. Sintesis Temuan Kajian Terdahulu tentang Implementasi MBS

No	Peneliti (Tahun)	Fokus Kajian	Temuan Utama yang Relevan dengan Daya Saing Sekolah
1	Asyibli, Maulida, Zohriah, & Bachtiar (2025)	Tinjauan literatur MBS pada satuan pendidikan	Otonomi pengelolaan dan partisipasi masyarakat meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan
2	Devi & Subiyantoro (2021)	Implementasi MBS di SMP	Kesiapan SDM dan konsistensi kepala sekolah menentukan efektivitas MBS
3	Meilani, Lubis, & Darwin (2022)	MBS dalam kepemimpinan kepala sekolah	Kepemimpinan kepala sekolah menjadi penggerak utama keberhasilan program MBS
4	Haryani, Sukarmin, Wahyuningsih, & Supurwoko (2021)	Komponen-komponen MBS di SMP	Pelibatan guru, komite, dan orang tua memperkuat pelaksanaan komponen MBS
5	Abdullah (2018)	Mutu pendidikan, kepemimpinan, profesionalisme guru, dan partisipasi masyarakat	Ketiga faktor tersebut saling menguatkan dalam meningkatkan mutu layanan sekolah
6	Kurniawan et al. (2020)	Penerapan MBS dalam meningkatkan mutu	Transparansi pengelolaan anggaran mendorong kepercayaan warga sekolah
7	Suyitno & Setyawan (2021)	Penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar	Program penguatan karakter memperkuat budaya mutu dan reputasi sekolah
8	Sari, Hasanah, & Barriyah (2023)	Inovasi model pembelajaran berbasis proyek	Inovasi pembelajaran berkontribusi pada peningkatan citra dan daya tarik sekolah

No	Peneliti (Tahun)	Fokus Kajian	Temuan Utama yang Relevan dengan Daya Saing Sekolah
9	Kurniawati, Silmi, Rigianti, Novitasari, & Trilisiana (2023)	Gerakan literasi sekolah	Program unggulan literasi memperkuat karakter siswa dan reputasi sekolah di masyarakat

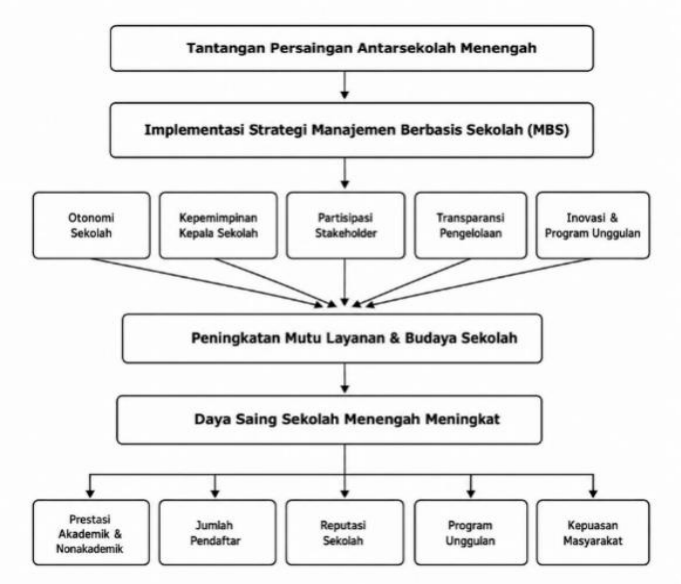
Sumber: hasil telaah kepustakaan (2025).

Untuk memperjelas kecenderungan tema pada sembilan kajian tersebut, frekuensi kemunculan setiap tema divisualisasikan pada Gambar 1. Tema kepemimpinan kepala sekolah muncul pada delapan dari sembilan kajian, disusul partisipasi stakeholder pada tujuh kajian, otonomi sekolah pada enam kajian, serta transparansi dan inovasi program yang masing-masing muncul pada lima kajian.



Gambar 1. Frekuensi Kemunculan Tema pada Sembilan Kajian Literatur yang Ditelaah

Berdasarkan pola tersebut, kelima tema disintesiskan menjadi sebuah model konseptual implementasi strategi MBS untuk meningkatkan daya saing sekolah menengah, sebagaimana disajikan pada Gambar 2. Model ini menempatkan kelima pilar MBS sebagai jalur yang bermuara pada peningkatan mutu layanan dan budaya sekolah, yang selanjutnya berkontribusi terhadap lima indikator daya saing: prestasi akademik dan nonakademik, jumlah pendaftar, reputasi sekolah, program unggulan, dan kepuasan masyarakat.



Gambar 2. Model Konseptual Implementasi Strategi MBS terhadap Daya Saing Sekolah Menengah

Model ini bersifat konseptual dan disusun dari hasil sintesis kepustakaan sebagai luaran dari tahap studi pendahuluan dan perancangan model dalam prosedur pengembangan yang direncanakan. Pengujian model secara empiris akan dilakukan pada tahap validasi ahli dan implementasi lapangan pada sepuluh SMP Negeri di Kabupaten Tegal yang telah disebutkan pada bagian metode, sehingga hasil yang disajikan di sini merupakan dasar konseptual, bukan klaim atas data lapangan yang belum dikumpulkan

Pembahasan

Temuan bahwa kepemimpinan kepala sekolah menjadi tema paling dominan sejalan dengan teori kepemimpinan kepala sekolah yang menempatkan kepala sekolah sebagai leader, manager, motivator, innovator, supervisor, sekaligus entrepreneur bagi sekolahnya. Kepala sekolah yang visioner dan kolaboratif cenderung lebih berhasil menerjemahkan otonomi MBS menjadi program konkret yang berdampak pada mutu layanan (Meilani et al., 2022). Temuan terbaru dari Lara et al. (2026) pada SMP Negeri 8 Mataram turut mengonfirmasi pola ini, di mana gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah yang tercermin dari kemampuan mendorong perubahan, kolaborasi, serta motivasi dan pemberdayaan warga sekolah terbukti mendukung keberhasilan implementasi MBS. Dalam konteks SMP Negeri di Kabupaten Tegal, hal ini berarti keberhasilan MBS tidak cukup hanya bergantung pada kebijakan desentralisasi semata, melainkan juga pada kapasitas manajerial dan gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam menggerakkan seluruh warga sekolah.

Partisipasi stakeholder yang menempati posisi kedua menegaskan bahwa MBS bukan sekadar pelimpahan wewenang administratif, melainkan proses kolaboratif yang melibatkan guru, komite sekolah, orang tua, dan masyarakat. Haryani et al. (2021) menunjukkan bahwa pelibatan aktif berbagai pihak memperkuat pelaksanaan komponen-komponen MBS di sekolah menengah pertama, sementara Abdullah (2018) menekankan bahwa partisipasi masyarakat, profesionalisme guru, dan kepemimpinan kepala sekolah bekerja secara sinergis, bukan berdiri sendiri-sendiri, dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

Otonomi sekolah dan transparansi pengelolaan juga terbukti relevan, sebagaimana ditegaskan Asyibli et al. (2025) bahwa MBS memberikan keleluasaan kepada sekolah untuk mengelola sumber daya sesuai kebutuhan lokal, sementara Kurniawan et al. (2020) mencatat bahwa transparansi pengelolaan anggaran turut membangun kepercayaan warga sekolah terhadap kebijakan yang diambil kepala sekolah. Kepercayaan inilah yang pada akhirnya menjadi modal sosial penting bagi reputasi sekolah di mata masyarakat, salah satu indikator daya saing yang paling langsung dirasakan oleh calon peserta didik dan orang tua.

Adapun tema inovasi dan program unggulan tampak pada praktik-praktik pengembangan media dan model pembelajaran, penguatan pendidikan karakter, serta gerakan literasi sekolah yang secara konsisten dipublikasikan pada Edukasi: Jurnal Penelitian dan Artikel Pendidikan (Wibowo et al., 2020; Suyitno & Setyawan, 2021; Sari et al., 2023; Rahayu et al., 2023; Kurniawati et al., 2023). Meski sebagian besar kajian tersebut dilaksanakan di jenjang sekolah dasar, pola yang ditemukan tetap relevan untuk sekolah menengah pertama, karena menunjukkan bahwa inovasi pembelajaran dan program penguatan karakter dapat menjadi pembeda yang meningkatkan daya tarik sekolah di mata masyarakat, sejalan dengan indikator program unggulan dan prestasi nonakademik yang menjadi bagian dari kerangka daya saing sekolah pada kajian ini.

Secara keseluruhan, model konseptual yang dihasilkan menegaskan bahwa daya saing sekolah menengah bukan produk dari satu faktor tunggal, melainkan hasil interaksi lima pilar MBS yang saling menguatkan. Sekolah yang hanya menjalankan salah satu pilar, misalnya otonomi tanpa disertai transparansi, atau inovasi program tanpa dukungan kepemimpinan yang konsisten, berisiko mengalami implementasi MBS yang berhenti pada tataran administratif, sebagaimana disinggung pada bagian pendahuluan. Oleh karena itu, rancangan pengumpulan data lapangan pada sepuluh SMP Negeri di Kabupaten Tegal diarahkan untuk menguji sejauh mana kelima pilar tersebut hadir secara bersamaan, dan bagaimana kombinasinya memengaruhi capaian daya saing di lapangan.

KESIMPULAN

Sintesis terhadap sembilan kajian empiris tentang implementasi Manajemen Berbasis Sekolah menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan partisipasi stakeholder merupakan dua tema yang paling konsisten

menentukan keberhasilan MBS, diikuti oleh otonomi sekolah, transparansi pengelolaan, dan inovasi program. Kelima tema tersebut disintesiskan menjadi model konseptual yang menghubungkan implementasi strategi MBS dengan peningkatan mutu layanan sekolah, yang pada akhirnya bermuara pada lima indikator daya saing sekolah menengah, yaitu prestasi siswa, jumlah pendaftar, reputasi sekolah, program unggulan, dan kepuasan masyarakat. Model ini memberikan kerangka awal yang cukup kuat untuk memahami bagaimana strategi MBS dapat dirancang secara terarah, sekaligus menjadi dasar bagi pengujian empiris lapangan yang direncanakan pada sepuluh SMP Negeri di Kabupaten Tegal.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada dosen pengampu mata kuliah Manajemen Strategi Pendidikan Program Studi Magister Pedagogi Universitas Pancasakti Tegal atas bimbingan dalam penyusunan naskah ini.

REFERENSI

Abdullah, M. (2018). Manajemen mutu pendidikan di sekolah: Peran kepemimpinan kepala sekolah, profesionalisme guru, dan partisipasi masyarakat dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah. *Jurnal Penelitian Pendidikan, 17*(3), 190–198. https://doi.org/10.17509/jpp.v17i3.9612

Asyibli, B., Maulida, R. S., Zohriah, A., & Bachtiar, M. (2025). Manajemen berbasis sekolah: Solusi alternatif peningkatan mutu pendidikan pada satuan pendidikan. *Jurnal Kependidikan, 13*(1), 75–98. https://doi.org/10.24090/jk.v13i1.13393

Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.

Devi, A. D., & Subiyantoro, S. (2021). Implementasi manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan kualitas di sekolah menengah pertama. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 3*(3), 963–971. https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i3.481

Fauzi, F. (2019). Implementasi manajemen berbasis sekolah (MBS). *Tarbawi, 8*(1). https://doi.org/10.36781/tarbawi.v8i1.3052

Haryani, F. F., Sukarmin, Wahyuningsih, D., & Supurwoko. (2021). Implementasi komponen-komponen manajemen berbasis sekolah (MBS) di sekolah menengah pertama. *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan, 4*(3), 204–211. https://doi.org/10.17977/um027v4i32021p204

Junindra, A., Nasti, B., Rusdinal, & Gistituati, N. (2022). School based management in improving the quality of education in elementary school. *Jurnal Cerdas Proklamator, 10*(1), 90.

Kadarsih, I., Marsidin, S., Sabandi, A., & Febriani, E. A. (2020). Peran dan tugas kepemimpinan kepala sekolah di sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 2*(2), 194–201. https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i2.138

Kurniawan, A., et al. (2020). Penerapan manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai, 4*(3), 3408–3414. https://doi.org/10.31004/jptam.v4i3.798

Kurniawati, W., Silmi, F. I., Rigianti, H. A., Novitasari, R. K., & Trilisiana, N. (2023). Implementasi gerakan literasi sekolah dalam menanamkan karakter siswa SD Negeri Suryodiningratan 3. *Edukasi: Jurnal Penelitian dan Artikel Pendidikan, 15*(2), 139–152. https://doi.org/10.31603/edukasi.v15i2.10122

Lara, C., Wilian, S., Jaelani, A. K., Saputra, H. H., & Makki, M. (2026). Gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam implementasi manajemen berbasis sekolah di SMP Negeri 8 Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 11*(2), 1515–1523. https://doi.org/10.29303/jipp.v11i2.5028

Meilani, H., Lubis, M. J., & Darwin, D. (2022). Implementasi manajemen berbasis sekolah (MBS) di dalam kepemimpinan kepala sekolah. *Jurnal Basicedu, 6*(3), 4374–4381. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2840

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.

Mulyasa, E. (2007). *Manajemen berbasis sekolah: Konsep, strategi, dan implementasi*. PT Remaja Rosdakarya.

Rahayu, L., Dewi, R. S., & Hakim, Z. R. (2023). Pengembangan media pembelajaran interaktif berbasis video animasi Doratoon pada pembelajaran di kelas V sekolah dasar. *Edukasi: Jurnal Penelitian dan Artikel Pendidikan, 15*(2), 295–306. https://doi.org/10.31603/edukasi.v15i2.10525

Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.*

Sari, D. P., Hasanah, D., & Barriyah, I. Q. (2023). Model pembelajaran berbasis STEAM projek untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa. *Edukasi: Jurnal Penelitian dan Artikel Pendidikan, 15*(2), 165–180. https://doi.org/10.31603/edukasi.v15i2.10489

Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Suyitno, S., & Setyawan, F. B. (2021). Penguatan pendidikan karakter melalui permainan tradisional di sekolah dasar Muhammadiyah se-Kecamatan Depok. *Edukasi: Jurnal Penelitian dan Artikel Pendidikan, 13*(1), 13–22. https://doi.org/10.31603/edukasi.v13i1.5028

Wibowo, E. W., Abdillah, A., & Nugroho, W. (2020). Pengembangan media game edukasi berbasis Macromedia Flash mata pelajaran matematika materi pecahan di kelas IV SD NU Sleman. *Edukasi: Jurnal Penelitian dan Artikel Pendidikan, 12*(2), 105–118. https://doi.org/10.31603/edukasi.v12i2.4227